

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis sebagai wilayah yang dijadikan objek kajian. Pelaksanaan kegiatan penelitian lapangan dilaksanakan pada awal bulan April 2026, meliputi seluruh rangkaian pengumpulan data, baik melalui survei, wawancara, maupun observasi. Selanjutnya, tahapan pengolahan data, analisis, serta penyusunan laporan hasil penelitian dilakukan pada akhir bulan Juni 2026. Adapun waktu pelaksanaan penelitian disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Waktu dan Tahapan Penelitian

Tahapan Kegiatan	Tahapan Kegiatan (2026)																							
	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	
Perencanaan Penelitian																								
Survey																								
Penulisan Usulan Penelitian																								
Seminar Usulan Penelitian																								
Revisi Makalah Usulan Penelitian																								
Penelitian ke Lapangan																								
Penulisan Hasil Penelitian																								
Seminar Kolokium																								
Penyempurnaan Hasil Kolokium																								
Sidang Skripsi																								

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode survei sebagai pendekatan utama dalam pengumpulan data, dengan subjek penelitian yaitu petani padi organik yang telah memiliki sertifikasi di Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis. Metode survei dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara langsung dari responden dalam kondisi yang alamiah di lapangan. Melalui metode ini, informasi yang dihimpun mencerminkan kondisi nyata, sikap, persepsi, serta perilaku responden sesuai dengan situasi yang mereka alami sehari-hari.

Sesuai dengan pendapat Creswell & Hirose (2019); Fiantika dkk., (2022); dan Syahza (2021), metode survei merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari lingkungan alamiah, di mana peneliti tetap memberikan perlakuan atau intervensi tertentu dalam proses pengumpulan data, seperti melalui wawancara terstruktur, penyebaran kuesioner, dan observasi. Dalam penelitian ini, intervensi tersebut dilakukan secara terkontrol agar data yang diperoleh bersifat objektif, sistematis, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.3 Penentuan Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi organik bersertifikat yang tergabung dalam Kelompok Tani Mekar IV dan Gapoktan Nanjung Mulya di Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis. Berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok tani dan gapoktan setempat, jumlah petani padi organik bersertifikat yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 47 orang. Karena jumlah populasi relatif terbatas, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (sensus), yaitu teknik pengambilan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai responden penelitian. Dengan demikian, jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 47 orang petani padi organik bersertifikat. Hal ini sejalan dengan pendapat Baluta et al. (2021) serta Creswell dan Hirose (2019) yang menyatakan bahwa sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian.

3.4 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder yang saling melengkapi guna mendukung kelengkapan dan keakuratan hasil penelitian.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama di lapangan, yaitu seluruh responden penelitian yang merupakan petani padi organik bersertifikat di Kecamatan Cihaurbeuti:

- a. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi lahan, aktivitas budidaya, penggunaan teknologi, serta interaksi petani dalam kegiatan kelompok tani.
- b. Wawancara semi-terstruktur, yaitu proses tanya jawab terbuka antara peneliti dengan responden yang bertujuan untuk menggali informasi secara lebih mendalam dan kontekstual terkait motivasi, pengalaman menerima dukungan kelembagaan, serta persepsi tentang keberdayaan usahatani.
- c. Kuesioner tertutup terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data kuantitatif dengan cara menyebarkan seperangkat pertanyaan tertulis berbasis skala Likert yang berkaitan dengan indikator variabel penelitian (motivasi, dukungan kelembagaan, dan tingkat keberdayaan) kepada seluruh responden untuk dijawab secara mandiri dan sistematis.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu melalui instansi atau lembaga terkait seperti Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Cihaurbeuti, Dinas Pertanian Kabupaten Ciamis, Badan Pusat Statistik (BPS), serta dari jurnal, buku, laporan penelitian sebelumnya, dan dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

4.5 Definisi dan Operasional Variabel

A. Definisi Variabel

1. Motivasi Petani merupakan suatu kondisi internal yang mendorong dan mengarahkan perilaku petani untuk bertindak dalam mencapai tujuan tertentu

dalam kegiatan usahatani. Dalam penelitian ini, motivasi petani diukur menggunakan Skala Likert 1–4 dan dianalisis melalui tiga dimensi utama, yaitu motivasi ekonomi, sosiologis, dan psikologis, dengan penjelasan sebagai berikut:

- A. Motivasi ekonomi adalah dorongan yang timbul pada diri petani padi organik untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, seperti peningkatan pendapatan, kesejahteraan keluarga, dan keberlanjutan usaha tani.
 - B. Motivasi sosiologis merupakan dorongan yang muncul karena kebutuhan sosial, seperti keinginan untuk berinteraksi, bekerja sama, memperoleh pengakuan, serta menjaga hubungan baik dengan sesama petani dan lingkungan sekitar.
 - C. Motivasi psikologis adalah dorongan yang berkaitan dengan kebutuhan kejiwaan petani, seperti rasa aman, kepuasan batin, kenyamanan dalam bekerja, serta kepercayaan diri dalam mengelola usahatani padi organik.
2. Dukungan Kelembagaan merupakan berbagai bentuk bantuan, intervensi, peran, serta fasilitasi yang diberikan oleh lembaga-lembaga terkait dalam rangka memperkuat sektor pertanian, khususnya untuk meningkatkan keberdayaan petani.
- A. Peran akademisi, yaitu keterlibatan siswa, mahasiswa, dosen, serta lembaga pendidikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, pelatihan, dan inovasi yang mendukung peningkatan kapasitas, keberdayaan petani.
 - B. Peran dunia usaha/swasta, yaitu kontribusi pelaku usaha dalam mendukung aktivitas petani, mulai dari penyediaan sarana produksi, kerja sama permodalan, hingga dukungan dalam proses distribusi dan pemasaran hasil pertanian padi organik.
 - C. Peran masyarakat, yaitu partisipasi aktif individu atau kelompok masyarakat dalam kegiatan yang menunjang keberlanjutan sektor pertanian, sekaligus mendorong petani untuk mencapai keberdayaan dan kemandirian dalam menjalankan usahatannya.
 - D. Peran pemerintah, yaitu fungsi dan tanggung jawab pemerintah dalam merumuskan kebijakan, memberikan bimbingan, penyuluhan, bantuan,

serta pengawasan guna mendukung pengembangan dan keberlanjutan sektor pertanian serta meningkatkan kesejahteraan petani.

3. Tingkat keberdayaan petani merupakan ukuran yang menggambarkan sejauh mana petani memiliki kemampuan, kemandirian, serta akses terhadap sumber daya dan peluang dalam mengelola usahatani secara efektif, produktif, dan berkelanjutan. Adapun indikator tingkat keberdayaan petani dalam penelitian ini meliputi:
 - A. Aksesibilitas informasi, yaitu kemampuan petani dalam memperoleh, memahami, serta memanfaatkan berbagai informasi yang relevan, baik yang berkaitan dengan teknis budidaya, pasar, maupun kebijakan yang mendukung kegiatan usahatani padi organik.
 - B. Pengambilan keputusan, yaitu kemampuan petani dalam menentukan pilihan yang tepat dan strategis terkait perencanaan, pelaksanaan, serta pengembangan usaha taninya.
 - C. Kemampuan mengelola keuangan, yaitu kapasitas petani dalam merencanakan, mengatur, dan mengendalikan penggunaan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien dalam menjalankan usahatani padi organik.
 - D. Kemampuan bermitra, yaitu kapasitas petani untuk membangun, menjalin, serta mempertahankan hubungan kerja sama yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak, seperti sesama petani, lembaga, maupun pelaku usaha.
 - E. Kemampuan beradaptasi, yaitu kemampuan petani dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan kondisi lingkungan, sosial, dan ekonomi yang memengaruhi kegiatan pertanian yang dijalankannya.
2. Usahatani merupakan suatu kegiatan pengelolaan sumber daya pertanian, khususnya lahan, tenaga kerja, dan sarana produksi, yang dilakukan untuk membudidayakan berbagai komoditas pertanian dengan tujuan menghasilkan produk yang bermanfaat serta memberikan nilai ekonomi bagi pelakunya.
3. Padi organik adalah padi yang dibudidayakan berdasarkan standar pertanian organik, yaitu tanpa menggunakan pupuk kimia sintetis, pestisida kimia,

maupun bahan aditif buatan, serta mengutamakan penggunaan input alami yang ramah lingkungan guna menghasilkan produk yang aman bagi kesehatan dan berkelanjutan bagi ekosistem.

B. Operasional Variabel

Tabel 3. Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Motivasi (X1)	Motivasi Ekonomi	Upaya untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi	Ordinal 1-4
		Upaya untuk memenuhi keinginan memiliki atau menambah tabungan	
		Upaya untuk memenuhi keinginan hidup lebih baik dari sebelumnya	
	Motivasi Sosiologis	Usahatani padi organik menambah relasi dan pertemanan	Ordinal 1-4
		Usahatani padi organik membuat petani dapat bekerja sama dengan orang lain	
		Usahatani padi organik membantu petani mempererat kerukunan	
	Motivasi Psikologis	Keinginan petani memperoleh status sosial yang lebih baik	Ordinal 1-4
		Keinginan petani mendapatkan rasa aman dan tenteram melalui usahatani padi organik	
		Keinginan petani agar lebih diakui oleh masyarakat	
		Keinginan petani untuk dihormati oleh orang lain	
	Dukungan Akademisi	Terdapat kolaborasi aktif antara akademisi dengan petani	Ordinal 1-4
		Akademisi memberikan pelatihan kepada petani terkait usaha tani padi organik	
		Akademisi melakukan penelitian yang relevan dengan keadaan petani	
		Akademisi memperkenalkan teknologi untuk bertani padi organik	
	Dukungan Pelaku Usaha	Akademisi membantu implementasi teknologi kepada petani	Ordinal 1-4
		Pelaku usaha menyediakan sarana produksi pertanian yang dibutuhkan petani padi organik	
		Pelaku usaha membantu petani dalam penyaluran dan pemasaran hasil panen padi organik	
	Dukungan Pelaku Usaha	Pelaku usaha memberikan jaminan pembelian hasil panen padi organik dengan harga yang layak	Ordinal 1-4

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Dukungan Kelembagaan (X2)		Pelaku usaha menjalin kemitraan usaha dengan petani padi organik secara berkelanjutan	Ordinal 1-4
		Pelaku usaha membantu petani dalam pengemasan dan peningkatan kualitas produk padi organik	
		Pelaku usaha memberikan akses permodalan atau pembiayaan bagi petani padi organik	
	Dukungan Kelompok Tani	Kelompok tani memfasilitasi pertukaran informasi dan pengalaman antarpetani padi organik.	
		Kelompok tani membantu petani dalam memperoleh sarana produksi secara kolektif.	
		Kelompok tani mendukung koordinasi dan kerja sama dalam pemasaran hasil panen padi organik.	
		Kelompok tani menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan teknis bagi anggota.	
	Dukungan Pemerintah	Kelompok tani mendorong partisipasi aktif petani dalam program pemberdayaan dan kegiatan pertanian berkelanjutan.	
		Pemerintah menyediakan program pelatihan dan penyuluhan bagi petani padi organik.	
		Pemerintah memberikan bantuan sarana produksi, seperti benih dan pupuk organik.	
		Pemerintah memfasilitasi akses petani terhadap pasar dan distribusi hasil panen.	
		Pemerintah menyusun kebijakan dan regulasi yang mendukung keberlanjutan usahatani padi organik.	
		Pemerintah memberikan bantuan permodalan atau subsidi untuk mendukung pengembangan usaha tani.	
	Aksesibilitas Informasi	Petani mampu memperoleh informasi terkait teknik budidaya padi organik.	Ordinal 1-4
		Petani mengetahui sumber informasi yang dapat dipercaya untuk usahatani padi organik.	
		Petani mampu memanfaatkan media sosial dan internet untuk mencari informasi pertanian.	

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Tingkat Keberdayaan Petani (Y)	Pengambilan Keputusan	Petani selalu memperbarui pengetahuan terkait teknologi dan metode padi organik.	Ordinal 1-4
		Petani mampu menerapkan informasi yang diperoleh untuk meningkatkan produktivitas usahatani.	
		Petani mampu menentukan jenis varietas padi organik yang tepat untuk ditanam.	
		Petani mampu memilih metode pengolahan lahan yang paling efektif.	
		Petani mampu menentukan jadwal tanam dan panen secara tepat.	
		Petani mampu mengambil keputusan terkait penggunaan sarana produksi.	
		Petani mampu menyesuaikan strategi usahatani berdasarkan kondisi pasar.	
		Petani mampu mengambil keputusan berdasarkan pengalaman dan hasil pelatihan yang diperoleh.	
	Pengelolaan Keuangan	Petani mampu merencanakan anggaran usahatani padi organik secara efektif.	Ordinal 1-4
		Petani mampu mengatur penggunaan dana untuk pembelian sarana produksi.	
		Petani mampu mencatat dan memantau pengeluaran serta pendapatan usahatani.	
		Petani mampu mengoptimalkan penggunaan modal untuk meningkatkan hasil panen.	
		Petani mampu mengambil keputusan keuangan berdasarkan analisis kebutuhan dan potensi usaha.	
	Kemampuan Bermitra	Petani mampu menjalin kerja sama dengan petani lain untuk kegiatan usahatani.	Ordinal 1-4
		Petani mampu bekerja sama dengan kelompok tani atau lembaga terkait.	
		Petani mampu menjalin kemitraan dengan pelaku usaha dalam pemasaran hasil panen.	
		Petani mampu memelihara hubungan kerja sama yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak.	

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
		Petani mampu menyesuaikan cara bertani dengan perubahan cuaca dan iklim.	
		Petani mampu mengubah metode usahatani sesuai perkembangan teknologi pertanian.	
		Petani mampu menyesuaikan strategi usaha dengan perubahan harga pasar.	
	Kemampuan Beradaptasi	Petani mampu menghadapi masalah atau risiko yang muncul dalam usahatani.	Ordinal 1-4
		Petani mampu belajar dari pengalaman atau pelatihan untuk meningkatkan usahatannya.	
		Petani mampu menyesuaikan diri dengan peraturan dan kebijakan baru yang berkaitan dengan padi organik.	

3.6 Kerangka Analisis

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Creswell & Hirose (2019), penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menguraikan suatu fenomena, peristiwa, gejala, atau kejadian sebagaimana adanya dengan menggunakan data numerik sebagai dasar analisis. Fenomena yang dideskripsikan dapat berupa bentuk, aktivitas, hubungan antarvariabel, karakteristik objek penelitian, serta persamaan maupun perbedaan antarfenomena yang diamati.

Analisis deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini ditujukan untuk menjawab Rumusan Masalah 1, yaitu menganalisis motivasi, dukungan kelembagaan, dan tingkat keberdayaan petani dalam melakukan usahatani padi organik di Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena terkait ketiga aspek tersebut secara objektif melalui pengolahan data angka yang diperoleh dari responden. Dengan demikian, pendekatan analisis deskriptif kuantitatif dipilih untuk memperoleh gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai kondisi motivasi, dukungan kelembagaan, dan tingkat keberdayaan petani padi organik di lokasi penelitian.

3.6.2 Pengukuran Skala

Data primer dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan Skala Likert sebagai alat ukur untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap variabel yang diteliti. Menurut Fahrenberg (2022), Skala Likert merupakan skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial tersebut terlebih dahulu ditetapkan dan didefinisikan oleh peneliti sebagai variabel penelitian, sehingga setiap pernyataan dalam kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel.

Tingkat klasifikasi jawaban responden untuk setiap item pernyataan dibagi ke dalam empat kategori, dengan sistem pemberian skor sebagai berikut

- 1) Sangat Tidak Baik = 1
- 2) Tidak Baik = 2
- 3) Baik = 3
- 4) Sangat Baik = 4

Selanjutnya, menurut Memmedova & Ertuna (2024), langkah-langkah pengukuran sikap, pendapat, dan persepsi responden dilakukan melalui perhitungan sebagai berikut:

- 1) Nilai Tertinggi = Skor Tertinggi $\times$ Jumlah Responden $\times$ Jumlah Pertanyaan
- 2) Nilai Terendah = Skor Terendah $\times$ Jumlah Responden $\times$ Jumlah Pertanyaan
- 3) Interval Kelas = (Nilai Tertinggi – Nilai Terendah) / Jumlah Kategori

Setiap variabel dalam penelitian ini kemudian dianalisis berdasarkan batasan kategori yang selanjutnya dituangkan ke dalam garis kontinum. Garis kontinum merupakan alat bantu yang digunakan untuk menganalisis, mengukur, serta menunjukkan tingkat kekuatan atau posisi suatu variabel berdasarkan skor yang diperoleh dari instrumen penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Andrich & Marais (2019), yang menyatakan bahwa garis kontinum digunakan untuk menggambarkan posisi hasil pengukuran variabel secara visual dan sistematis. Berikut perhitungan serta pengukuran skala, kategori, dan garis kontinum motivasi, dukungan kelembagaan dan tingkat keberdayaan.

A. Motivasi

1. Motivasi Ekonomi

$$\begin{aligned}\text{Nilai Tertinggi} &= \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \\ &= 4 \times 47 \times 3 \\ &= 564\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Terendah} &= \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \\ &= 1 \times 47 \times 3 \\ &= 141\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Interval Kelas} &= \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Kategori}} \\ &= 105,75\end{aligned}$$

Sangat tidak baik	Tidak baik	Baik	Sangat Baik
Bobot terendah	246,75	352,50	458,25
141			Bobot tertinggi
			564

Gambar 5. Garis Kontinum Sub Variabel Motivasi Ekonomi

2. Motivasi Sosiologis

$$\begin{aligned}\text{Nilai Tertinggi} &= \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \\ &= 4 \times 47 \times 3 \\ &= 564\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Terendah} &= \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \\ &= 1 \times 47 \times 3 \\ &= 141\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Interval Kelas} &= \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Kategori}} \\ &= 105,75\end{aligned}$$

Sangat tidak baik	Tidak baik	Baik	Sangat Baik
Bobot terendah 141	246,75	352,50	458,25 Bobot tertinggi 564

Gambar 6. Garis Kontinum Sub Variabel Motivasi Sosiologis

3. Motivasi Psikologis

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Tertinggi} &= \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \\
 &= 4 \times 47 \times 4 \\
 &= 752
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Terendah} &= \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \\
 &= 1 \times 47 \times 4 \\
 &= 188
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Interval Kelas} &= \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Kategori}} \\
 &= 141
 \end{aligned}$$

Sangat tidak baik	Tidak baik	Baik	Sangat Baik
Bobot terendah 188	329	470	611 Bobot tertinggi 752

Gambar 7. Garis Kontinum Sub Variabel Motivasi Psikologis

Tabel 4. Pengukuran Skala dan Kategori Motivasi

No.	Sub Variabel	Jumlah Indikator	Nilai Skor	Kategori
1.	Motivasi Ekonomi	3	$141 \leq \text{skor} < 246,75$	Sangat tidak baik
			$246,76 \leq \text{skor} < 352,50$	Tidak baik
			$352,51 \leq \text{skor} \leq 458,25$	Baik
			$458,26 \leq \text{skor} \leq 564$	Sangat baik
2.	Motivasi Sosiologis	3	$141 \leq \text{skor} < 246,75$	Sangat tidak baik
			$246,76 \leq \text{skor} < 352,50$	Tidak baik
			$352,51 \leq \text{skor} \leq 458,25$	Baik
			$458,26 \leq \text{skor} \leq 564$	Sangat baik
3.	Motivasi Psikologis	4	$188 \leq \text{skor} < 329$	Sangat tidak baik
			$329 \leq \text{skor} < 470$	Tidak baik
			$470 \leq \text{skor} \leq 611$	Baik
			$611 \leq \text{skor} \leq 752$	Sangat baik
4.	Total	10	$470 \leq \text{skor} < 822,5$	sangat tidak baik
			$822,6 \leq \text{skor} < 1175$	Tidak baik
			$1175,1 \leq \text{skor} \leq 1527,5$	Baik
			$1527,6 \leq \text{skor} \leq 1880$	Sangat baik

B. Dukungan Kelembagaan (X2)

1. Dukungan Akademisi

Nilai Tertinggi = Skor Tertinggi x Jumlah Responden x Jumlah Pertanyaan

$$= 4 \times 47 \times 5$$

$$= 940$$

Nilai Terendah = Skor Terendah x Jumlah Responden x Jumlah Pertanyaan

$$= 1 \times 47 \times 5$$

$$= 235$$

Interval Kelas = $\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Kategori}}$

$$= 176,25$$

Sangat tidak baik	Tidak baik	Baik	Sangat Baik
Bobot Terendah 235	411,25	587,50	763,75
			Bobot Tertinggi 940

Gambar 8. Garis Kontinum Sub Variabel Dukungan Akademisi

2. Dukungan pelaku usaha

Nilai Tertinggi = Skor Tertinggi x Jumlah Responden x Jumlah Pertanyaan

$$= 4 \times 47 \times 6$$

$$= 1128$$

Nilai Terendah = Skor Terendah x Jumlah Responden x Jumlah Pertanyaan

$$= 1 \times 47 \times 6$$

$$= 282$$

Interval Kelas = $\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Kategori}}$

$$= 211,5$$

Sangat tidak baik	Tidak baik	Baik	Sangat Baik
Bobot Terendah 493,5 282	705	916,5	Bobot Tertinggi 1128

Gambar 9. Garis Kontinum Sub Variabel Dukungan Pelaku Usaha

3. Dukungan Kelompok Tani

Nilai Tertinggi = Skor Tertinggi x Jumlah Responden x Jumlah Pertanyaan

$$= 4 \times 47 \times 5$$

$$= 940$$

Nilai Terendah = Skor Terendah x Jumlah Responden x Jumlah Pertanyaan

$$= 1 \times 47 \times 5$$

$$= 235$$

Interval Kelas = $\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Kategori}}$

$$= 176,25$$

Sangat tidak baik	Tidak baik	Baik	Sangat Baik
Bobot Terendah 411,25 235	587,50	763,75	Bobot Tertinggi 940

Gambar 10. Garis Kontinum Sub Variabel Dukungan Kelompok Tani

4. Dukungan Pemerintah

Nilai Tertinggi = Skor Tertinggi x Jumlah Responden x Jumlah Pertanyaan

$$= 4 \times 47 \times 5$$

$$= 940$$

Nilai Terendah = Skor Terendah x Jumlah Responden x Jumlah Pertanyaan

$$= 1 \times 47 \times 5$$

$$= 235$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Kategori}}$$

$$= 176,25$$

Sangat tidak baik	Tidak baik	Baik	Sangat Baik
Bobot Terendah 411,25	587,50	763,75	Bobot Tertinggi 940
235			

Gambar 11. Garis Kontinum Sub Variabel Dukungan Kelompok Tani

Tabel 5. Pengukuran Skala dan Kategori Dukungan Kelembagaan

No.	Sub Variabel	Jumlah Indikator	Nilai Skor	Kategori
1.	Dukungan Akademisi	5	$235 \leq \text{skor} < 411,25$	Sangat tidak baik
			$411,26 \leq \text{skor} < 587,50$	Tidak baik
			$587,51 \leq \text{skor} \leq 763,75$	Baik
			$763,76 \leq \text{skor} \leq 940$	Sangat baik
2.	Dukungan Pelaku Usaha	6	$282 \leq \text{skor} < 493,5$	Sangat tidak baik
			$493,6 \leq \text{skor} < 705$	Tidak baik
			$705,1 \leq \text{skor} \leq 916,5$	Baik
			$916,6 \leq \text{skor} \leq 1128$	Sangat baik
3.	Dukungan Kelompok Tani	5	$235 \leq \text{skor} < 411,25$	Sangat tidak baik
			$411,26 \leq \text{skor} < 587,50$	Tidak baik
			$587,51 \leq \text{skor} \leq 763,75$	Baik
			$763,76 \leq \text{skor} \leq 940$	Sangat baik
4.	Dukungan Pemerintah	5	$235 \leq \text{skor} < 411,25$	Sangat tidak baik
			$411,26 \leq \text{skor} < 587,50$	Tidak baik
			$587,51 \leq \text{skor} \leq 763,75$	Baik
			$763,76 \leq \text{skor} \leq 940$	Sangat baik
Total		21	$987 \leq \text{skor} \leq 1727,25$ $1727,26 \leq \text{skor} \leq 2467,5$ $2467,51 \leq \text{skor} \leq 3207,75$ $3207,76 \leq \text{skor} \leq 3948$	Sangat tidak baik Tidak baik Baik Sangat baik

C. Tingkat Keberdayaan Petani (Y)

1. Aksesibilitas informasi

Nilai Tertinggi = Skor Tertinggi x Jumlah Responden x Jumlah Pertanyaan

$$= 4 \times 47 \times 5$$

$$= 940$$

$$\text{Nilai Terendah} = \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah Pertanyaan}$$

$$= 1 \times 47 \times 5$$

$$= 235$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Kategori}}$$

$$= 176,25$$

Sangat tidak baik	Tidak baik	Baik	Sangat Baik
Bobot Terendah 411,25	587,50	763,75	Bobot Tertinggi 940

Gambar 12. Garis Kontinum Sub Variabel Aksesibilitas informasi

2. Pengambilan keputusan

$$\text{Nilai Tertinggi} = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah Pertanyaan}$$

$$= 4 \times 47 \times 6$$

$$= 1128$$

$$\text{Nilai Terendah} = \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah Pertanyaan}$$

$$= 1 \times 47 \times 6$$

$$= 282$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Kategori}}$$

$$= 211,5$$

Sangat tidak baik	Tidak baik	Baik	Sangat Baik
Bobot Terendah 493,5	705	916,5	Bobot Tertinggi 1128

Gambar 13. Garis Kontinum Sub Variabel Pengambilan Keputusan

3. Pengelolaan keuangan

$$\text{Nilai Tertinggi} = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah Pertanyaan}$$

$$= 4 \times 47 \times 5$$

$$= 940$$

$$\text{Nilai Terendah} = \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah Pertanyaan}$$

$$= 1 \times 47 \times 5$$

$$= 235$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Kategori}}$$

$$= 176,25$$

Sangat tidak baik	Tidak baik	Baik	Sangat Baik
Bobot Terendah 411,25	587,50	763,75	Bobot Tertinggi 940

Gambar 14. Garis Kontinum Sub Variabel Pengelolaan Keuangan

4. Kemampuan bermitra

$$\text{Nilai Tertinggi} = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah Pertanyaan}$$

$$= 4 \times 47 \times 4$$

$$= 752$$

$$\text{Nilai Terendah} = \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah Pertanyaan}$$

$$= 1 \times 47 \times 4$$

$$= 188$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Kategori}}$$

$$= 141$$

Sangat tidak baik	Tidak baik	Baik	Sangat Baik
Bobot Terendah 329	470	611	Bobot Tertinggi 752

Gambar 15. Garis Kontinum Sub Variabel Kemampuan Bermitra

5. Kemampuan beradaptasi

$$\text{Nilai Tertinggi} = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah Pertanyaan}$$

$$= 4 \times 47 \times 6$$

$$= 1128$$

$$\text{Nilai Terendah} = \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah Pertanyaan}$$

$$= 1 \times 47 \times 6$$

$$= 282$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Kategori}}$$

$$= 211,5$$

Sangat tidak baik	Tidak baik	Baik	Sangat Baik
Bobot Terendah 493,5	705	916,5	Bobot Tertinggi 1128

Gambar 16. Garis Kontinum Sub Variabel Kemampuan Beradaptasi

Tabel 6. Pengukuran Skala dan Kategori Tingkat Keberdayaan Petani

No.	Sub Variabel	Jumlah Indikator	Nilai Skor	Kategori
1.	Aksesibilitas Informasi	5	$235 \leq \text{skor} < 411,25$ $411,26 \leq \text{skor} < 587,50$ $587,51 \leq \text{skor} \leq 763,75$ $763,76 \leq \text{skor} \leq 940$	Sangat tidak baik Tidak baik Baik Sangat baik
2.	Pengambilan keputusan	6	$282 \leq \text{skor} < 493,5$ $493,6 \leq \text{skor} < 705$ $705,1 \leq \text{skor} \leq 916,5$ $916,6 \leq \text{skor} \leq 1128$	Sangat tidak baik Tidak baik Baik Sangat baik
3.	Pengelolaan keuangan	5	$235 \leq \text{skor} < 411,25$ $411,26 \leq \text{skor} < 587,50$ $587,51 \leq \text{skor} \leq 763,75$ $763,76 \leq \text{skor} \leq 940$	Sangat tidak baik Tidak baik Baik Sangat baik
4.	Kemampuan bermitra	4	$188 \leq \text{skor} < 329$ $329,1 \leq \text{skor} < 470$ $470,1 \leq \text{skor} \leq 611$ $611,1 \leq \text{skor} \leq 752$	Sangat tidak baik Tidak baik Baik Sangat baik
5.	Kemampuan beradaptasi	6	$282 \leq \text{skor} < 493,5$ $493,6 \leq \text{skor} < 705$ $705,1 \leq \text{skor} \leq 916,5$ $916,6 \leq \text{skor} \leq 1128$	Sangat tidak baik Tidak baik Baik Sangat baik
Total		26	$1.222 \leq \text{skor} < 2138,5$ $2138,6 \leq \text{skor} < 3055$ $3055,1 \leq \text{skor} \leq 3971,5$ $3971,6 \leq \text{skor} \leq 4888$	Sangat tidak baik Tidak baik Baik Sangat baik

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kelayakan dan kondisi data yang digunakan dalam penelitian sebelum dilakukan analisis regresi (Asfihan, 2021). Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data telah memenuhi

persyaratan statistik sehingga model regresi yang digunakan dapat menghasilkan estimasi yang valid, tidak bias, dan dapat dipercaya. Dengan terpenuhinya asumsi klasik, maka persamaan regresi yang dibentuk diharapkan mampu menggambarkan hubungan antarvariabel secara tepat dan akurat. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi, baik variabel independen maupun variabel dependen, berdistribusi normal atau tidak. Menurut Imam Iba & Wardhana (2024), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat distribusi data yang normal, karena ketidaknormalan data dapat menyebabkan hasil pengujian statistik menjadi tidak optimal atau bias. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai Zhitung (Kolmogorov-Smirnov) $< Z_{tabel}$, atau nilai signifikansi $> \alpha (0,05)$, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Apabila nilai Zhitung (Kolmogorov-Smirnov) $\geq Z_{tabel}$, atau nilai signifikansi $\leq \alpha (0,05)$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat (interkorelasi) antarvariabel independen dalam model regresi (Asfihan, 2021). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya hubungan yang tinggi antarvariabel bebas, sehingga dapat terhindar dari masalah multikolinearitas (Iba & Wardhana, 2024). Keberadaan multikolinearitas dapat menyebabkan ketidakstabilan koefisien regresi dan menurunkan ketepatan hasil analisis.

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

- b. Apabila nilai Tolerance $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Menurut Iba & Wardhana (2024), heteroskedastisitas terjadi apabila varians dari residual tidak bersifat konstan, yang dapat mengakibatkan hasil estimasi koefisien regresi menjadi tidak efisien.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Breusch–Pagan (BP test) sebagai uji formal. Uji ini bertujuan untuk mendeteksi adanya ketidaksamaan varians residual berdasarkan nilai signifikansi.

Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Pengujian Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sehingga data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang sesungguhnya pada objek penelitian. Menurut Ruky et al (2018), validitas menunjukkan tingkat ketepatan suatu instrumen dalam mengungkapkan data dari variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment, yaitu dengan mengorelasikan skor setiap item pernyataan dengan skor total variabel. Secara matematis, pengujian validitas dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) \times (\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = jumlah sampel

X = skor tiap item pernyataan

Y = skor total variabel

Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi atau keajegan hasil pengukuran suatu instrumen apabila digunakan secara berulang pada kondisi yang relatif sama. Menurut Syahza (2021), reliabilitas menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat memberikan hasil yang stabil dan dapat dipercaya. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha, dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum_{i=1}^k s_i^2}{S_T^2} \right]$$

Keterangan :

α = Koefisien Alpha dari Cronbach

K = Banyaknya Pertanyaan

S_i^2 = Ragam Skor ke-i

ST^2 = Ragam Skor

Tabel 7. Tingkat Reliabilitas Metode *Cronbach's Alpha*

Klasifikasi Nilai Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
0,21 – 0,40	Agak Reliabel
0,41 – 0,60	Cukup Reliabel
0,61 – 0,80	Reliabel
0,81 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: Syahza (2021)

Seluruh proses uji validitas dan uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS versi 23, untuk memperoleh hasil perhitungan yang akurat dan objektif.

3.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen, yang umumnya diukur pada skala rasio (Judijanto, 2025),. Metode ini bertujuan untuk mengetahui arah, besar, dan signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh motivasi dan dukungan kelembagaan terhadap tingkat keberdayaan petani. Adapun persamaan regresi yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Tingkat keberdayaan petani

a : Konstanta

X₁ : Motivasi

X₂ : Dukungan kelembagaan

b₁ : Koefisien regresi variabel motivasi

b₂ : Koefisien regresi variabel dukungan kelembagaan

e : Galat (error)

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen, yaitu Motivasi (X₁) dan Dukungan Kelembagaan (X₂), secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Tingkat Keberdayaan Petani Padi Organik (Y). Pengujian ini dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Hipotesis yang dirumuskan dalam uji F adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = 0$$

H₁ : paling sedikit terdapat satu $\beta_i \neq 0$

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

1. H₀ ditolak dan H₁ diterima apabila nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\leq \alpha$ (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (motivasi dan dukungan kelembagaan) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (keberdayaan petani).

Adapun rumus menghitung F-hitung adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = F Hitung
 R^2 = Koefisien determinasi
 K = Jumlah Variabel Independen
 N = Jumlah Anggota Sampel

3.8.2 Uji T (Parsial)

Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah setiap variabel bebas secara terpisah memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat.

Hipotesis yang digunakan dalam uji t secara parsial dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$

$H_1 : \beta_i \neq 0$

Hipotesis tersebut menunjukkan pengujian dua arah (*two-tailed test*), yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, baik dalam arah positif maupun negatif. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila nilai $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\leq \alpha$ (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun rumus menghitung F-hitung adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

T = Nilai Uji t

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel